BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa nasional. Selain itu bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial di dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diterapkan di sekolah terutama di sekolah dasar (Maura dkk., 2021, hlm. 2-3). Peserta didik dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan peserta didik di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rosita, 2021, hlm. 2). Dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia, modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbud (2022, hlm. 7) menyebutkan bahwa terdapat 6 keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, membaca, memirsas, berbicara, mempersentasikan dan menulis. Dari 6 keterampilan yang telah disebutkan di atas, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah aktivitas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah. Melalui keterampilan menulis, peserta didik mampu menyampaikan ide, pemikiran dan gagasannya dalam berbagai mata pelajaran berbentuk tulisan. Menurut Rustandi (2019, hlm. 32) mengatakan bahwa menulis salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan ini tidak akan muncul dengan sendirinya; sebaliknya, dibutuhkan pelatihan dan latihan yang konsisten untuk mengembangkannya. Keterampilan menulis merupakan aspek yang wajib dikuasai oleh semua orang, karena keterampilan menulis ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Sebagian beranggapan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan aspek keterampilan lainnya. Menurut (Putri 2023, hlm 828) menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Dalam proses pembelajaran menulis sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Hayatin, dkk (2020,

hlm. 360), bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Menurut Suandi (dalam Darmayanti, 2022), menulis memerlukan keterampilan kognitif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis, dengan menggunakan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang sesuai. Kegiatan menulis menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, maka keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik salah satunya menulis teks prosedur di sekolah dasar kelas V.

Keterampilan menulis teks prosedur adalah kemampuan menyusun teks yang menjelaskan cara melakukan sesuatu sesuai urutan tertentu. Teks prosedur perlu dikuasai karena dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (dalam Didi Yulistio 2020, hlm 120) teks prosedur adalah teks yang menjanjikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Djuharie (dalam Kurniawati, 2019, hlm 167) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih. Menurut Pranoto (dalam Dilla Fadhilah, 2022, hlm 38) menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Teks prosedur merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Umumnya teks ini sering ditemukan di kehidupan sehari-hari misalnya, di balik kemasan kopi, susu, ataupun mie instan, terdapat cara membuat atau menyajikan minuman/makanan tersebut. Dalam penulisan teks prosedur, peserta didik paling tidak harus mengetahui secara benar cara pengerjaan suatu hal yang akan diinformasikan ke dalam teks prosedur yang akan ditulisnya. Menurut Intiana (dalam Suyati 2019, hlm 231) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Menurut (Apriliani, 2020, hlm 8) teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, atau menggunakan suatu alat.

Tujuan teks prosedur adalah memberi petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian Tindakan atau Langkah Menurut Mahsun (dalam Didi Yulistio 2020, hlm 120). Selanjutnya menurut (Yusrawati JR Simatupang 2020, hlm 192)

teks prosedur bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang Langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Menurut Priyatni (dalam Rikandi Kurniawati, 2023, hlm 5) Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Sementara itu, dalam dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia Fase C yang disusun oleh (Kemendikbudristek 2022 hlm,12), tujuan pembelajaran menulis teks prosedur bagi peserta didik kelas V adalah agar siswa mampu menulis teks prosedur berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi.

Menurut (Aulia 2022, hlm 229) Teks prosedur adalah teks yang memuat Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu aktivitas secara berurutan hingga mendapatkan hasil yang baik. Menurut Kristiani, (dalam Widayan 2024) Teks prosedur merupakan sebuah teks yang bersifat faktual yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang perlu dilakukan guna mencapai sebuah tujuan, sehingga dalam penulisannya, teks prosedur yang baik memudahkan pembaca dalam melakukan apa yang tercantum di dalamnya. Menurut Kamaludin (dalam Nuraidah, 2020, hlm 10) prosedur adalah salah satu susunan teratur sebuah kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur yang berkaitan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan utama dari suatu organisasi. Dalam memaksimalkan menulis teks prosedur, maka pembelajaran harus dilakukan dengan tujuan pembelajarannya.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 5, berdasarkan capaian pembelajaran fase C salah satunya ialah menulis teks prosedur yang bertujuan menyampaikan hasil dibidangnya. Menurut (Chotimah, 2019 hlm 267) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan gagasan dan menghubungkan serta membandingkan sesuai fakta. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran, pada akhir Fase C peserta didik diharapkan mampu menulis berbagai teks dengan memperhatikan tujuan, audiens, dan konteks, serta menggunakan struktur dan kebahasaan yang sesuai (Kemendikbudristek, 2024 hlm 20) Dalam konteks teks prosedur, capaian ini menekankan kemampuan siswa untuk menyusun petunjuk atau instruksi secara sistematis dan logis, dengan tujuan agar pembaca dapat mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan secara efektif.

Peserta didik perlu menguasai berbagai aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan dalam menulis jenis teks ini. Aspek-aspek tersebut tidak hanya mencakup pemahaman terhadap struktur teks, tetapi juga penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan keterpaduan isi yang disampaikan. Menurut (Putra 2021, hlm 74), struktur teks prosedur terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian tujuan, bagian alat dan bahan (jika diperlukan), serta bagian langkah-langkah. Bagian inti dari teks prosedur terletak pada langkah-langkah yang disusun secara berurutan dan logis agar mudah dipahami serta diikuti oleh pembaca. Struktur ini salah satu indikator penting dalam menilai kualitas teks prosedur yang ditulis oleh peserta didik. Selanjutnya, aspek kebahasaan juga menjadi perhatian penting dalam menilai keterampilan menulis teks prosedur. Menurut (Wulandari 2022:109) menyebutkan bahwa teks prosedur ditandai dengan penggunaan kalimat perintah (imperatif), kata kerja tindakan, kata hubung temporal (seperti kemudian, selanjutnya, setelah itu), serta penggunaan kata bilangan untuk menandai urutan langkah. Penggunaan unsur kebahasaan tersebut bukan hanya memperjelas isi dari langkah-langkah yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami konvensi penulisan teks prosedur secara fungsional. Menurut (Lestari 2020, hlm 88) menjelaskan bahwa isi teks prosedur harus logis, rinci, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kejelasan isi sangat menentukan keberhasilan teks prosedur dalam menyampaikan pesan, karena pembaca harus mampu memahami dan mengikuti setiap langkah yang dituliskan dengan tepat. Selain itu, isi yang lengkap dan tidak membingungkan menjadi indikator bahwa peserta didik mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis.

Indikator menulis teks prosedur Menurut (Putri, 2020, hlm. 89) indikator menulis teks prosedur diantaranya 1). Pembukaan teks prosedur, 2). Isi teks prosedur, 3). Penutup teks prosedur. Selanjutnya menurut Wahyuni (dalam Maryova 2021, hlm 6) juga menjelaskan bahwa aspek menulis teks prosedur setidaknya meliputi penilaian terhadap penguasaan siswa akan suatu keterampilan dalam membuat suatu hasil kerja dan kualitas hasil kerja siswa. Menurut (Icha Fadhilasari 2022, hlm 99) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur meliputi penggunaan kata kerja imperatif, kata teknis terkait tema, konjungsi penambahan, dan pernyataan persuasif. Oleh sebab itu, menjadi tugas pendidik

untuk memilih model dan media secara tepat yang mendorong motivasi serta minat peserta didik untuk menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis teks prosedur peserta didik SDN 2 Sukamaju di kelas V tahun ajaran 2024/2025, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	0	0	70
2	51-69	15	53,5%	
3	70-79	12	42,9%	
4	80-90	1	3,6%	
5	91-100	0	0	
Jumlah		28	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	46,5%	
		Tidak Tuntas	53,5%	
Nilai Rata-rata		69,82		

(Sumber: Pendidik di kelas V SDN 2 Sukamaju)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil tes keterampilan menulis peserta didik, dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yaitu terdapat 13 peserta didik dengan persentase 42,9% yang mencapai 70 sebagai nilai KKM (Kriteria Ketutasan Minimum), sedangkan terdapat 15 peserta didik dengan persentase 53,5% tidak dapat dapat mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dengan rata-rata nilai kelas sebesar 69,82..Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik di kelas V SDN 2 Sukamaju tergolong rendah. Permasalahan tersebut ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum mencapai nilai yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Karena Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah-langkah teks prosedur. Melihat kondisi siswa yang demikian itu membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan berupaya untuk melakukan perbaikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur.

Rendahnya kemampuan menulis teks prosedur di kalangan peserta didik merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Ulfa 2019, hlm 35), sebagian peserta didik belum terampil menulis teks prosedur karena kurangnya pemahaman menyeluruh tentang struktur dan karakteristik teks prosedur itu sendiri. Menurut (Sarasvati 2020, hlm 103) Permasalahan yang dihadapi guru terkait rendahnya kemampuan siswa memproduksi teks prosedur dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur, (2) siswa masih kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

Kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk dalam menulis teks prosedur, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*). PISA adalah studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur hasil belajar esensial bagi keberhasilan di abad ke-21. Rendahnya kemampuan menulis teks prosedur ini terbukti dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) berdampak pada keterampilan menulis siswa, termasuk dalam menulis teks prosedur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur secara urut sesuai dengan struktur yang benar. Peneliti SDN 2 Sukamaju menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur secara urut sesuai dengan strukturnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sukamaju, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur secara runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Kesulitan ini berdampak pada hasil tulisan siswa yang kurang sistematis dan tidak memenuhi unsur-unsur kebahasaan serta langkah-langkah prosedural yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai model pembelajaran telah dicoba diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dianggap efektif adalah model pembelajaran Discovery Learning, karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif menemukan konsep dan langkah-langkah prosedur melalui kegiatan eksplorasi, percobaan, dan analisis secara mandiri.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah pemahaman konsep, arti, serta suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, melewati kegiatan pembelajaran intuitif yang kemudian mendapatkan suatu kesimpulan. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang ingin mereka ketahui dengan cara mencari informasi itu sendiri, setelah itu siswa dapat menyimpulkan serta membentuk (konstruksi) apa yang dipahami ke dalam bentuk akhir. Menurut Sani (dalam Salmi, 2019, hlm.2) mengungkapkan bahwa *discovery* ialah model pembelajaran yang menekankan pada suatu proses perolehan informasi dengan melakukan percobaan langsung. Menurut Sari dkk dalam (Ahmad 2020, hlm 96) model *Discovery Learning* adalah kerangka pembelajaran konseptual dengan prinsip materi dan bahan ajar yang harus dicapai oleh peserta didik tidak disampaikan secara utuh melainkan siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mencari informasi dan materi. Menurut (Juhri 2020, hlm 101) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Sementara itu, menurut Mubarak & Sulistyio (dalam Fitriyati, 2020, hlm. 8) mengemukakan belajar dengan *discovery learning* merupakan aktivitas belajar yang mengharuskan guru menciptakan kegiatan berpusat pada pemecahakan masalah sehingga mendorong siswa untuk aktif mencari jawaban masalah serta melakukan pengamatan secara langsung. Menurut (Safitri 2022 hlm 32) menambahkan bahwa Dalam pandangan kontemporer, *Discovery Learning* kini sering dikaitkan dengan integrasi media digital interaktif. Model ini mendorong siswa untuk bertanya, dan mengolah data secara mandiri, serta berkolaborasi untuk menemukan solusi. Menurut (Ariana 2020, hlm 42) Model *discovery learning* menekankan pentingnya peserta didik bersikap ilmiah dan berperan aktif dalam menemukan konsep yang sebelumnya belum ditemukan secara mandiri. Adapun model *Discovery Learning* yang dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar menurut (Tafonao 2018 hlm,105). Menurut (Mawardi 2019 hlm, 24) Manfaat media pembelajaran

adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik, memperjelas penyajian materi, menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengefisienkan waktu pembelajaran. Menurut (Ahdan 2020 hlm 493) Fungsi media pembelajaran salah satunya untuk menyajikan pesan dan informasi dengan jelas, sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Salah satu media pembelajaran yang digunakan penelitian ini yaitu media flipbook menurut Irmawan Moh (2018 hlm,75).

Menurut (Agustiana 2022, hlm. 450) Media flipbook termasuk kedalam media audio visual karena, dilengkapi dengan elemen audio, seperti suara narasi, efek suara, atau music. Flipbook merupakan “media pembelajaran yang baik karena dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Flipbook sebagai media pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik peserta didik yaitu menuntut anak untuk melek teknologi melalui pembelajaran yang disajikan berbasis digital dan kreatif. Sehingga dapat memancing daya pikir peserta didik dalam pemecahan masalah belajar secara bekerja sama.

Penggunaan media Flipbook merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat menghasilkan suasana belajar yang kondusif serta menarik. Buku digital yang mempunyai gambar bergerak, audio, dan teks yang dapat dibolak-balik seperti buku. Flipbook adalah buku digital, terkadang dikenal sebagai e-book (buku elektronik). Menurut (Amarullah 2019, hlm. 44) mengemukakan, flipbook merupakan jenis perangkat lunak professional untuk mengonversi file PDF, gambar, teks video, audio, dan video menjadi satu bentuk seperti buku. Menurut (Ahmad 2021, hlm 21) Flipbook adalah media yang buat secara terstruktur yang terdapat tulisan, gambar suara yang tampilkan dalam format digital dengan unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih aktif.

Menurut (Syafi'i 2021, hlm 2613) Flipbook adalah aplikasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Menurut (Paranita 2022, hlm 125) Flipbook digital merupakan salah satu

bahan belajar mandiri yang terstruktur menghadirkan alternatif yang cerdas dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, komunikatif, interaktif, dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Menurut (Yuwaningsih,2020 hlm 152) Flipbook merupakan buku digital yang penggunaannya sudah dikemas seperti buku cetak sehingga saat membaca flipbook seperti membaca buku di layar monitor.

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang pertama Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Flipbook Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas V SD Negeri 2 Cibinong” menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook interaktif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebesar 28%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pretest-posttest. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65,3 menjadi 83,6 setelah menggunakan media flipbook. Hal ini menunjukkan bahwa flipbook membantu siswa memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik menurut peneliti (Dewi Lestari 2021 hlm, 45).

Selanjutnya, penelitian kedua yang berjudul “Efektivitas Media Flipbook Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas V” menyimpulkan bahwa media flipbook memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa, dengan peningkatan sebesar 31,5%. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai dari 62,4 menjadi 82,1, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 69,2. Visualisasi dan interaktivitas pada flipbook terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan urutan langkah prosedur menurut (Amelia 2022 hlm, 88). Penelitian terakhir yang berjudul “Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis prosedur sebesar 25,7% menurut (Fadilah 2020 hlm, 39) .

Berdasarkan uraian diatas, perlu diadakan sebuah peneliti terkait dengan keterampilan menulis di sekolah dasar. Oleh karna itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian di kelas V SDN 2 Sukamaju dengan judul “Pengaruh *Model*

Discovery Learning Berbantuan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Disekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan diteliti pada peneliti ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik tergolong rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 69,82.
2. Pendidik kurang menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran
3. Minat belajar peserta didik tergolong rendah, dikarenakan peserta didik kurang antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Pendidik masih sering menggunakan model atau media pembelajaran yang belum bervariasi dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur.
5. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang sulit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen di kelas V SDN 4 Jember. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,5 yang meningkat menjadi 81,2 pada posttest setelah penerapan model *Discovery Learning*. Model ini terbukti efektif karena mendorong siswa untuk menemukan sendiri langkah-langkah prosedur melalui eksplorasi dan diskusi.

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *flipbook* dengan pembelajaran konvensional di SDN 2 Sukamaju?
2. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pada kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan *flipbook*

dengan kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas V SDN 2 Sukamaju?

3. Apakah terdapat peningkatan pada keterampilan menulis pada kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan *flipbook* di kelas V SDN 2 Sukamaju?
4. Seberapa besar pengaruh pada penggunaan pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *flipbook* terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di kelas V SDN 2 Sukamaju?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perbedaan pada keterampilan menulis pada kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan *flipbook* dengan kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas V SDN 2 Sukamaju.
2. Untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan menulis pada kelompok peserta didik yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan *flipbook* di kelas V SDN 2 Sukamaju.
3. Untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *flipbook* terhadap keterampilan menulis peserta didik di kelas V SDN 2 Sukamaju.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan, menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca, guru, peneliti dan mahasiswa keguruan terutama pendidikan guru sekolah dasar mengenai pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik di sekolah dasar. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran, karena dalam penelitian ini peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan segala pengetahuan, dan keterampilan yang peneliti dapatkan selama perkuliahan dengan menggunakan model *discovery learning* dan media *flipbook*

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model atau media yang belum pernah diterapkan oleh pendidik. Selain itu menambah variasi dalam memilih model dan media yang akan menarik peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, selain itu dapat membantu peserta didik menguasai materi teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya mengenai model *discovery learning* berbantuan media *flipbook*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menciptakan program pembelajaran dan menentukan model juga media

pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variable penelitian ini, maka istilah tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

a. Model Discovery Learning

Model pembelajaran *discovery learning* adalah pemahaman konsep, arti, serta suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, melewati kegiatan pembelajaran intuitif yang kemudian mendapatkan suatu kesimpulan. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengharapakan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang ingin mereka ketahui dengan cara mencari informasi itu sendiri, setelah itu siswa dapat menyimpulkan serta membentuk (konstruksi) apa yang dipahami ke dalam bentuk akhir. Pembelajaran *discovery learning* digunakan guna meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diraih akan diingat lebih lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

b. Media Flipbook

Flipbook sebagai media pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik peserta didik yaitu menuntut anak untuk melek teknologi melalui pembelajaran yang disajikan berbasis digital dan kreatif. Sehingga dapat memancing daya pikir peserta didik dalam pemecahan masalah belajar secara bekerja sama. Media pembelajaran berbasis flipbook sangat bisa digunakan untuk bahan pembelajaran karena penggunaannya bisa menyajikan media teks, gambar, sekaligus video. Media ini termasuk kedalam media audio visual, selain itu jenis media flipbook ini tentu dapat memberikan peningkatan terhadap ketertarikan rasa ingin tahu peserta didik dalam konten yang ditampilkan yang nantinya tentu bisa memberikan dampak terhadap meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Siswa dapat membaca sambil merasa seperti sedang membuka buku secara fisik karena terdapat efek animasi yang membuat siswa seolah-olah sedang membuka buku secara fisik saat membalik halaman. flipbook juga memiliki kelemahan hanya dapat digunakan untuk individu atau kelompok kecil saja sekitar 4-5 orang peserta didik.

c. Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Keterampilan menulis teks prosedur adalah kemampuan peserta didik dalam menyusun teks yang berisi langkah-langkah melakukan suatu kegiatan secara runtut, logis, dan sistematis, dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks prosedur. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan mengungkapkan tujuan penulisan secara jelas, merinci alat dan bahan yang diperlukan, serta menyusun langkah-langkah pelaksanaan secara tepat dan berurutan. Selain itu, keterampilan ini juga ditandai dengan penggunaan kalimat perintah (imperatif), konjungsi temporal untuk menunjukkan urutan, serta penerapan ejaan dan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan ini meliputi: (1) ketepatan dalam menyampaikan tujuan, (2) kelengkapan alat dan bahan, (3) keberurutan langkah-langkah, (4) kesesuaian struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur, dan (5) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dirancangan untuk memandu pembaca dalam mengetahui pembahasan masalah yang akan diteliti, karena itu inti dari pendahuluan adalah deskripsi dari masalah penelitian. Masalah penelitian muncul dari perbedaan antara kenyataan dan harapan. Dengan membaca pendahuluan dalam penelitian ini, pembaca akan dapat memahami arah dari pembahasan penyelesaian masalah penelitian. Definisi operasional istilah yang digunakan juga dijelaskan untuk menghindari kesalah pahaman.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini akan berfokus pada hasil kajian terhadap kebijakan, teori, konsep dan peraturan yang didukung oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya relevan dengan penyelesaian masalah penelitian. Selain teori-teori dalam kajian teori juga memuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang terniat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai langkah atau cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah dan menghasilkan simpulan. Langkah atau cara yang akan digunakan dapat dijabarkan secara prosedural ataupun secara mendetail.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdapat dua hal utama yang akan dibahas, yaitu: hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengelolaan data hasil temuan yang telah dianalisis secara sistematis dan sesuai dengan urutan pada rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan. Kemudian pada pembahasan di bab ini akan memuat penjelasan dari hasil pengelolaan temuan, penjelasan ini akan berupa jawaban yang detail dan logis, baik dari rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.